



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN NO. 100120
SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**NIRMAYANTI
NIM : 07. 310 0172**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN NO. 100120
SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**NIRMAYANTI
NIM. 07 3100172**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN NO. 100120
SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**NIRMAYANTI
NIM. 07 3100172**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

**Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP.19640203 199403 1 001**

PEMBIMBING II

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PADANGSIDIMPUAN
2012**



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
Nirmayanti
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 26 April 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nirmayanti yang berjudul **“Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam pada SDN No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Pembimbing I

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP.19640203 199403 1 001

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRMAYANTI
NIM : 07 3100172
Sem/Thn Akademik : X/2011-2012
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-5
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN NO.
100120 SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA
BARAT**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Februari 2012

Saya yang menyatakan,


**METERAI
TEMPEL**
PALAK PERKAWIN BANGGA
TGL 20
045CDAAF99362262
ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DJP**
NIRMAYANTI
NIM. 07 3100172



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : NIRMAYANTI
NIM : 07 3100172
JUDUL : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN NO. 100120 SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT

Ketua : Drs. Samsuddin, M.Ag
Sekretaris : Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
Anggota : 1. Drs. Samsuddin, M.Ag
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
3. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
4. Dra. Replita, M.Si

()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 26 April 2012
Pukul : 08.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : 63,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17
Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

***PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN NO.
100120 SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA
BARAT***

Ditulis oleh : NIRMAYANTI
NIM : 07 3100172

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 26 April 2012
Ketua STAIN/Ketua Senat



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Nirmayanti
NIM : 07 3100172
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat
Tahun : 2012

Skripsi ini berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat” yaitu suatu kajian tentang problematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan problematika yang ditemukan saat menerapkan KTSP PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat, kemudian upaya-upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika penerapan KTSP PAI tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dilihat dari kancan penelitian maka penelitian ini adalah riset lapangan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan interview. Sebagai analisis data dilaksanakan dengan menggunakan lima langkah, yaitu: Mengumpulkan seluruh data yang dapat di lapangan, mengadakan reduksi, menyusun data secara yang berkenaan, data-data kelompok sesuai dengan yang dibutuhkan dan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan.

Gambaran dari penelitian ini, bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat berjalan dengan baik, sebagaimana yang dicantumkan atau yang dianjurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), penerapannya itu melalui praktek langsung misalnya cara berwudhu’, membaca ayat-ayat pendek di depan teman-temannya.

Problematika yang ditemukan dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat adalah kurang kerjasama dengan orang tua murid, perkembangan teknologi dan minimnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan upaya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat dalam menanggulangi problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pekerjaan rumah, mengadakan kerjasama dengan guru-guru lainnya, melatih anak-anak menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an ke papan tulis dan setiap memulai dan menutup pelajaran dianjurkan salah satu dari murid-murid itu membacakan do’a yang pendek.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Problema Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat” sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua STAIN, Ketua Jurusan, Bapak/Ibu Dosen, Kepala Perpustakaan dan Staf serta seluruh civitas akademika STAIN

Padangsidimpunan yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh dan membimbing penulis hingga sampai ke tahap ini.
4. Kerabat, Handai Taulan dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman dan kepada Allah SWT penulis minta ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan yang terdapat dalam tulisan ini seraya berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpunan, 26 April 2012
Penulis,



NIRMAYANTI
NIM. 07 3100172

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam	15
B. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	41
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	52
D. Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam.....	57
E. Upaya-Upaya yang Dilaksanakan Untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	70
B. Waktu dan Tempat Penelitian	70

C. Informan/Sumber Data	70
D. Instrumen Pengumpulan Data	71
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	72
F. Analisis Data	73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	74
1. Keadaan Geografis.....	74
2. Keadaan Demokrafis.....	75
B. Temuan Khusus.....	80
1. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat	80
2. Problematika yang Ditemukan dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.....	84
3. Upaya yang Dilaksanakan dalam Menanggulangi Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Keadaan jumlah murid-murid di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.....	71
2. Keadaan murid-murid SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat	71
3. Keadaan guru beserta staf di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat	72
4. Keadaan gedung SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat	73
5. Mata pelajaran SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga formal yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran. Sekolah merupakan lembaga, tempat siswa, guru dan alat yang menunjang terjadinya pembelajaran. Peranan sekolah sebagai lembaga adalah membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki serta mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik dalam rangka menciptakan insan kamil.

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa, kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan cara guru menyajikan bahan dan cara siswa mempelajarinya.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini orang tua harus mendidik anak-anak mereka di rumah dan masyarakat ikut andil untuk merubah sikap dan tingkah laku ke arah yang benar dengan bantuan guru yang mendidik di bangku sekolah sebagai pendidikan formal, sesuai dengan tujuan institusional dan kurikulum.

Pada dasarnya KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar, dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP

mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan Provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.¹

Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran, dengan demikian, kurikulum ini dapat lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah bersangkutan, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal.²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasful Anwar dan Henra Harmi” kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.³

¹ Kasful Anwar US dan Henra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2011), hlm. 11.

² E. Mulyasa, *KTSP*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 5.

³ Kasful Anwar US dan Henra Harmi, *Op. Cit.*, hlm 1-2.

Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Setiap guru merupakan figure sentral dalam pengembangan kualitas sumber insani dalam proses pendidikan sebagai konsekuensinya. Semua guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mendukung, baik yang berhubungan dengan kepribadian maupun bidang profesional.

Dikaitkan dengan profesi, guru agama idealnya memiliki kompetensi lebih dari guru bidang studi lainnya. Dalam bidang studi lainnya diharapkan kemampuannya menyentuh suatu yang abstrak ke dalam pengalaman siswa. Untuk itu selain memahami ajaran Islam secara luas guru agama dalam segenap penampilannya harus mencerminkan nilai-nilai Islami sehingga dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Selain itu guru juga harus dapat menekankan pada penguasaan etika dan moral yang tinggi disamping penguasaan pengetahuan yang luas sehingga pendidikan tidak hanya semata-mata bertujuan untuk memperkaya pemikiran siswa dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga bertujuan menjunjung tinggi etika.⁴

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam tataran pragmatis selama ini sesungguhnya mengalami penurunan yang cukup besar apabila dikaitkan dengan nilai-nilai dasar kefilosofan pendidikan agama Islam itu sendiri. Hanya saja, dalam Dimensi *Antologinya* pemikir muslim harus melakukan perubahan mendasar karena Islam memandang empiris dan rasio sebagai bagian integral dan

⁴ Muhktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14-15.

eksistensi Ilahi. Sehingga tujuan atau aksiologi ilmu tidak dapat dilepaskan dari kehendaknya.

Upaya mendesain sistem pendidikan agama Islam ini tidak berarti harus meninggalkan wacana normativitas Islam, karena pada dasarnya sisi ini sangat elektif sebagai solusi alternatif membebaskan manusia modern. Untuk memasuki era globalisasi yang ketat dengan persaingan ini, pendidikan agama Islam dituntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menghadapi era tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara terencana, sistematis, dan mendasar dengan merumuskan kembali visi, misi dan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman.⁵

Agama Islam memiliki potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu:

1. Potensi Psikologis dan paedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas baik dan mengandung derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi perkembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun yang iziti'alah di mana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangan.⁶

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi di atas diperlukan upaya kependidikan sistematis yang terencana berdasarkan pendekatan dan

⁵ *Ibid*, hlm. 19.

⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

wawasan yang interdisipliner demi mengantisipasi pengaruh globalisasi yang sangat kompleks.

Namun dapat juga dikatakan sebagai hal yang menyangkut fungsinya pendidikan Islam jelas mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral dan penghayatan, serta pengamalan ajaran agama, singkatnya pendidikan agama Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal sholeh serta bertakwa.

Kompleksitas yang dihadapi para pelajar khususnya dapat dilihat dari kenyataan bahwa berbarengan dengan semakin tingginya tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan bahkan teknologi yang semakin perlunya pemantapan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam untuk menghadapi kegoncangan nilai agama itu sendiri. Bahkan belakangan ini, kita melihat terjadinya kebangkitan agama berupa intensifikasi penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama.

Dengan mempertimbangkan semua itu pendidikan agama Islam semestinya berorientasi pada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri siswa-siswi. Seperti para ahli mengatakan bahwa pendidikan agama Islam bisa memfungsionalkan dengan memberikan penekanan khusus kepada dua hal yaitu:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Penanaman pemahaman dan pengamalan ajaran agama.⁷

Pendidikan agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan bahwa pelaksanaan penerapan KTSP Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan, semaksimal mungkin yakni dengan melaksanakan antara lain: praktek pelaksanaan ibadah, penyediaan sarana dan prasarana, tetapi kenyataannya masih ada di antara siswa yang tidak bisa membaca Al-qur'an dengan bagus dan lancar, kurang memaknai sikap hidup Islami, dan akhlak yang jauh dari nilai-nilai Islam. Hal ini di duga erat kaitannya dengan penerapan KTSP Pendidikan Agama Islam.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat masih ada problema. Hal ini mungkin disebabkan antara lain cara/metode yang kurang tepat atau mungkin dipengaruhi oleh fasilitas yang terbatas, lingkungan yang tidak mendukung, minimnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 59.

Agama Islam, kurang kerjasama dengan orang tua murid dan perkembangan teknologi.

Untuk memberi jawaban permasalahan yang ada maka penulis mengadakan penelitian dengan memilih judul; **“Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam pendidikan khususnya pendidikan formal.

Faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam bidang pendidikan yaitu:

1. Keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa.
2. Kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana cara guru menyajikan materi.
3. Kurikulum yang tepat dapat meggerakkan mesin utama pendidikan.
4. Kompetensi guru.

Dari sekian banyak hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa, karena keterbatasan waktu dan dana. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang problematika penerapan KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat di rumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan KTSP PAI di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa saja problematika yang ditemukan saat menerapkan KTSP PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa saja upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika penerapan KTSP PAI di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan KTSP PAI di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

- b. Untuk mengetahui problematika yang ditemukan saat menerapkan KTSP PAI di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika penerapan KTSP PAI di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam membekali diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dibidang KTSP di Sekolah Dasar terutama di bidang pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas dan melakukan implementasi KTSP dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.
4. Sebagaimana bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman pada istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dianggap perlu yaitu:

1. Problema berasal dari kata *problem* yang artinya adalah “masalah atau persoalan”.⁸ Pengertian lain dari problematika adalah “merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak menentu dan tentu”. Problematika dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang ditemukan di SD Negeri No.100120 pada kelas IV (Empat) Sisundung Kecamatan Angkola Barat yang berkenaan dengan penerapan KTSP PAI.
2. Penerapan KTSP adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*fasilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi dan Standar kompetensi Lulusan (SKL). Secara sederhana *implementasi* biasanya diartikan pelaksanaan atau penerapan. Dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam Pressman dan Wildavsky),

⁸ Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789.

Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughlin (dalam Mann), pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, *Implementasi* tidak berdiri sendiri. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan, dan kemampuan siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam.

3. KTSP yaitu bentuk strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam negara mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.⁹ KTSP yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah KTSP dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Negeri No.100120 pada kelas IV (Empat) Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

4. Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan, dan kemampuan siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Selain itu Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰ Pendidikan yang dimaksud adalah penerapan pendidikan Agama Islam terhadap anak didik di SD Negeri No.100120 pada kelas IV (Empat) Sisundung Kecamatan Angkola Barat melalui bidang studi pendidikan agama yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

¹⁰ Pius A. Partono dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626.

Jadi, penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian tentang KTSP yang terfokus pada membahas dan menelaah tentang problema yang terjadi pada penerapan KTSP pada bidang studi pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pengertian Pendidikan Agama Islam, problematika penerapan KTSP, dan upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pelaksanaan penerapan KTSP PAI di SD Negeri No.100120 Sisundung Angkola Barat, problema yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.100120 Sisundung Angkola Barat, upaya yang

dilaksanakan dalam menanggulangi problema Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.100120s Sisundung Angkola Barat.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sebelum membahas pengertian KTSP, terlebih dahulu peneliti akan membahas pengertian Kurikulum secara umum.

Istilah Kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*", sedangkan menurut bahasa Perancis "*curier*" artinya "*to run*" berlari. Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olahraga dengan istilah "*curriculae*" (bahasa latin), yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir. Dari dunia olahraga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata kuliah di Perguruan Tinggi. Dalam kamus Webster tahun 1995, kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di Perguruan Tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah. Dalam kamus ini kurikulum juga diartikan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹

Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan alat

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 122.

untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan, dan kemampuan siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam.²

Di dalam Pendidikan Agama Islam, kurikulum disebut *al-minhaj*, yaitu jalan yang terang.³ Al-Khauy menjelaskan *al-minhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.⁴

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas, menunjukkan bahwa lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.

² Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Wisaka Galiza, 2003), hlm. 30-31.

³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hal. 106.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 617.

Menurut E. Mulyasa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan.⁵ KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP):

“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus”.⁶

Dari uraian di atas, KTSP adalah suatu paradigma baru dalam pengembangan kurikulum, yang melibatkan masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan di daerah tersebut, yaitu suatu kurikulum operasional yang disusun oleh sekolah dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kota maupun daerah.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 21.

⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 5.

2. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan KTSP didasarkan kepada dua landasan pokok, yakni landasan empiris dan landasan formal.⁷ Landasan empiris di antaranya adalah:

Pertama, adanya kenyataan rendahnya kualitas pendidikan kita baik dilihat dari sudut proses maupun hasil belajar. Dari sudut proses misalnya pendidikan kita kurang mampu mengembangkan peserta didik secara utuh. Proses pendidikan cenderung berorientasi hanya pada pengembangan kognitif atau pengembangan intelektual, sedangkan pengembangan sikap atau psikomotor cenderung terabaikan.⁸

Kedua, Indonesia adalah negara yang sangat luas yang memiliki keragaman sosial budaya dengan potensi dan kebutuhan yang sangat berbeda. Selama ini kurikulum yang bersifat sentralistik cenderung mengabaikan potensi dan kebutuhan daerah yang berbeda itu. Akibatnya, lulusan pendidikan tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan daerah dimana siswa tinggal. KTSP yang cenderung bersifat desentralistik lebih memiliki prinsip berorientasi pada kebutuhan dan potensi daerah. Artinya, keanekaragaman daerah baik dilihat dari sisi sosial, budaya, kebutuhan harus dijadikan pertimbangan dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum.

Ketiga, selama ini peran sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum bersifat pasif. KTSP sebagai bentuk kurikulum desentralistik

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 133.

⁸ Syafaruddin Nurdin, *Loc. Cit.*

menuntut peran aktif masyarakat, sebab KTSP disusun dan dirancang oleh sekolah dan masyarakat, sehingga berbagai keputusan sekolah tentang pengembangan kurikulum beserta pengimplementasiannya menjadi tanggungjawab masyarakat.⁹

Landasan formal KTSP di susun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut:

a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Standar Nasional Pendidikan (SNP) digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tentang kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

⁹ *Ibid*, hlm. 134.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: Peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah Raga, Keterampilan/Kejuruan dan Muatan Lokal.

Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).¹⁰

1. Pasal 1, ayat:

19) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

¹⁰ *Ibid*, hlm. 135

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

2. Pasal 18, ayat:

- 1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- 2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan
- 3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- 4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana di maksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹²

3. Pasal 32, ayat:

- 1) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- 2) Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
- 3) Ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan, pelayanan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (10) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹³

4. Pasal 35, ayat:

- 2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasana, pengelolaan, dan pembiayaan.¹⁴

5. Pasal 36, ayat:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

¹¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama Ri, 2006), hlm. 7.

¹² *Ibid*, hlm. 14-15.

¹³ *Ibid*, hlm. 23.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 24.

- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a. Peningkatan iman dan takwa.
 - b. Peningkatan akhlak mulia.
 - c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
 - d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
 - e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
 - f. Tuntutan dunia kerja.
 - g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 - h. Agama.
 - i. Dinamika perkembangan global.
 - j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 4) Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁵

6. Pasal 37, ayat:

- 1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - a. Pendidikan agama.
 - b. Pendidikan kewarganegaraan.
 - c. Bahasa.
 - d. Matematika.
 - e. Ilmu pengetahuan alam.
 - f. Ilmu pengetahuan sosial.
 - g. Seni dan budaya.
 - h. Pendidikan jasmani dan olahraga.
 - i. Keterampilan/kejuruan.
 - j. Muatan lokal.
- 2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
 - a. Pendidikan agama.
 - b. Pendidikan kewarganegaraan.
 - c. Bahasa.
- 3) Ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm. 25.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 26.

7. Pasal 38, ayat:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.¹⁷

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah raga, Keterampilan/Kejuruan, dan Muatan Lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.¹⁸

¹⁷ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

¹⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 24-25.

b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.¹⁹

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 135.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI). SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tifs Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm. 51.

- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.²¹

Setiap kelompok mata pelajaran di atas dilaksanakan secara holistic, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan. Sedangkan penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun BSNP. Dalam hal ini, sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan (SKL), di bawah supervisi dinas pendidikan Kabupaten/Kota, dan Kementerian Agama (Kemenag) yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua mata pelajaran berpengaruh untuk kelulusan peserta didik.

c) Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²²

²¹ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 26.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 53.



Dari penjelasan Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dapat diambil kesimpulannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik diperkotaan maupun dipedesaan, menteri pendidikan nasional membuat peraturan kelulusan dengan nilai standar tertentu, contoh Ujian Akhir Nasional (UAN).

d) Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah
- b. Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan
- c. Standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.²³

Kesimpulannya standar kelulusan pendidikan itu mulai dari SD, SMP dan SMA baik dari segi nilai kelulusan maupun mata pelajaran yang di ujikan.

e) Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi. Dalam

²³ E. Mulyasa, *Loc. Cit.*

peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan, berdasarkan pada:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 sampai dengan Pasal 38.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 5 sampai dengan Pasal 18, dan Pasal 25, dengan Pasal 27.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.²⁴

Selain itu, dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah.²⁵

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi poin-poin dalam landasan penyusunan KTSP terdiri dari beberapa poin, yaitu:

- 1) Sistem Pendidikan Nasional.

²⁴ *Ibid*, hlm. 54.

²⁵ *Ibid*, hlm. 28.

- 2) Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 4) Standar Kompetensi Lulusan.
- 5) Pelaksanaan Standar Lulusan dan Standar Isi.

3. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Melalui KTSP diharapkan dapat mendorong sekolah untuk pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sesuai dengan otonominya, KTSP memberikan kepada sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan di setiap satuan pendidikan akan menjadi lebih bermakna untuk mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna mengembangkan potensi daerahnya.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.²⁶

Memahami tujuan di atas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan

²⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 132-133.

dewasa ini. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

4. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kemampuan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan yang harus dicapai lulusan. Karakteristik kurikulum ini adalah:

“(1) hasil belajar dinyatakan dengan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan atau ditampilkan; (2) semua peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar, yaitu menguasai semua kompetensi dasar; (3) kecepatan belajar peserta didik tidak sama; (4) penilaian menggunakan acuan kriteria; (5) ada program remedial, pengayaan, dan percepatan; (6) tenaga pengajar atau pendidik merancang pengalaman belajar peserta didik; (7) tenaga sebagai fasilitator; (8) pembelajaran mencakup aspek afektif yang terintegrasi dalam sebuah bidang studi”.²⁷

Menurut E. Mulyasa karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut:

- 1) Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.
- 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
- 3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
- 4) Serta tim kerja yang kompak dan transparan.²⁸

²⁷ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 138.

²⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 31.

Sementara itu, Puskur (2002) berpegang kepada lima karakteristik utama, yaitu:

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan suatu kompetensi. Dalam praktiknya, ciri-ciri tersebut harus tercermin dalam pembelajaran.²⁹

Dari uraian di atas dapat ditekankan bahwa karakteristik KTSP harus memuat:

- 1) Ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Hasil belajar dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru melainkan semua sumber belajar yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

5. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada

²⁹ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 21.

standar kompetensi lulusan dan standar isi panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum disusun dengan memerhatikan acuan operasional sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh, kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan kinestik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagian pengembangan daerah.
4. Tuntutan dan pembangunan daerah dan nasional.
Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
5. Tuntutan dunia kerja.
Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Agama.
Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, serta memerhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.
8. Dinamika perkembangan global.
Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

10. Kondisi budaya sosial masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menjunjung kelestarian keragaman budaya.

11. Kesetaraan gender.

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

12. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.³⁰

Dilihat dari poin-poin di atas, bahwa acuan operasional penyusunan KTSP berfungsi untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, menganalisis kondisi yang ada dari satuan pendidikan yang meliputi peserta didik dan tenaga kependidikan, serta menganalisa peluang dan tantangan yang ada dalam masyarakat, lingkungan sekitar, dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.

6. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagai sebuah pedoman, KTSP terdiri atas empat komponen, yakni:

a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 dikemukakan:

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

³⁰ Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 11-12.

- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan tingkat dasar dan menengah adalah untuk meletakkan dan meningkatkan kecerdasan pengetahuan serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan masing-masing individu.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi

³¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 167.

peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

a. Mata Pelajaran.

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi.

b. Muatan Lokal.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

c. Kegiatan Pengembangan Diri.

Pengendalian diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengendalian diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengendalian diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

d. Pengaturan Beban Belajar.

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/ MI/ SDLB, SMP/ MTs/ SMPLB, baik kategori standar maupun mandiri, SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK kategori standar.

Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/ MTs/ SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK kategori mandiri. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK kategori mandiri.

e. Kenaikan Kelas, Penjurusan dan Kelulusan.

Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan mengacu kepada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP.

f. Pendidikan Kecakapan Hidup.

Kurikulum untuk SD/ MI/ SDLB, SMP/ MTs/ SMPLB, SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ SMAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.

Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan

pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

g. **Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.**

Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/ atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.³²

Kesimpulannya bahwa muatan KTSP yang dicanangkan pemerintah mulai dari mata pelajaran sampai pendidikan berbasis keunggulan dan global saling berkaitan untuk pengembangan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, cakap, kreatif dan kompeten dalam menjalani hidup baik untuk dunia maupun akhirat.

c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Dalam konteks KTSP, Silabus dan RPP memegang peranan penting untuk suksesnya program belajar mengajar. Keduanya menjadi alat utama seorang guru sebelum memberikan materi pelajaran, sehingga hasilnya bisa diketahui dengan baik dan mampu mengantarkan anak didik ke gerbang kesuksesan.

³² Mansur Muslih, *Op. Cit.*, hlm. 30-32.

1) Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa kompetensi yang harus dicapai siswa yang dirumuskan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok ?
2. Bagaimana cara mencapainya yang dijabarkan dalam pengalaman belajar beserta alokasi waktu dan alat serta sumber belajar yang diperlukan ?
3. Bagaimana mengetahui pencapaian kompetensi yang ditandai dengan penyusunan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai ?³³

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam Silabus.³⁴ RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan.

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 107.

³⁴ *Ibid*, hlm. 123.

Pengembangan RPP harus diawali dengan pemahaman terhadap arti, tujuannya, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur terdapat didalamnya. Sedikitnya terdapat dua tujuan RPP yaitu:

1. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
2. Dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisa dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.³⁵

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya harus bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.³⁶

Di lihat dari komponen KTSP di atas dapat disimpulkan bahwa komponen KTSP itu terdiri dari empat komponen, yaitu (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur dan muatan KTSP, (3) kalender pendidikan, dan (4) silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

³⁵ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 263.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Loc. Cit.*

7. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi prinsip umum dan khusus.

a) Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

KTSP dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a. Peningkatan Keimanan, Budi Pekerti Luhur, dan Penghayatan Nilai-Nilai Budaya.

Keimanan, budi pekerti luhur dan nilai-nilai budaya perlu digali, dipahami dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan martabat bangsa.

b. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika, dan Kinestetika.

Pengalaman belajar dirancang dengan memperhatikan keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika.

c. Penguatan Integritas Nasional.

Penguatan integritas nasional di capai melalui pendidikan yang menumbuhkembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia yang mampu memberikan sumbangan dengan peradaban dunia.

d. Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi Informasi.

Kemampuan berpikir dan belajar dengan cara mengakses, memilih dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

e. Pengembangan Kecakapan Hidup.

Kecakapan hidup mencakup keterampilan diri (*personal skills*), keterampilan berpikir rasional (*thinking skills*), keterampilan vokasional (*vocasional skills*). Kurikulum mengembangkan kecakapan hidup melalui pembudayaan membaca, menulis dan berhitung, sikap dan perilaku adaptif, kreatif, kooperatif, dan kompetitif.

f. Pilar Pendidikan.

Kurikulum mengorganisasikan fondasi belajar ke dalam empat pilar, yaitu (1) belajar untuk memahami (*learning to know*), (2) belajar untuk berbuat kreatif (*learning to do*), (3) belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan (4) belajar untuk

membangun (*learning to be*) dan mengekspresikan jati diri yang dilandasi ketiga pilar sebelumnya.

g. Komprehensif dan Berkesinambungan.

Kompetensi mencakup keseluruhan dimensi kemampuan dan substansi yang disajikan secara berkesinambungan mulai dari usia Taman Kanak-kanak atau *Raudhatul Athfal* sampai dengan pendidikan menengah. Kemampuan mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, pola pikir dan perilaku. Substansi mencakup norma, nilai-nilai dan konsep, serta fenomena dan kenyataan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

h. Belajar Sepanjang Hayat.

Pendidikan diarahkan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat.

i. Diversifikasi Kurikulum.

Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik.³⁷

Kesimpulan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi adalah menciptakan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bertanggungjawab bagi nusa dan bangsa.

b) Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip khusus sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan, dan lingkungan peserta didik.
- b. Beragam dan Terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan Daerah.³⁸

³⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 20.

Dengan demikian prinsip-prinsip pengembangan KTSP terdiri dari dua prinsip, yaitu prinsip umum pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan prinsip pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada tingkat satuan pendidikan, dimana KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

B. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi dan Standar kompetensi Lulusan (SKL).

Secara sederhana *implementasi* biasanya diartikan pelaksanaan atau penerapan. Dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam Pressman dan Wildavsky), Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan

³⁸ *Ibid*, hlm. 23.

oleh Mclaughlin (dalam Mann), pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, *Implementasi* tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni *kurikulum*.³⁹

Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks, dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar. Esensinya, kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan. Secara umum struktur kurikulum mempunyai empat komponen utama, yaitu tujuan, materi/bahan (organisasi isi), proses belajar mengajar dan evaluasi.

Dalam arti sempit kurikulum ditafsirkan sebagai materi pelajaran, sedangkan menurut pengertian yang luas, kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan (sekolah/universitas). Spectrum di antara kedua kutub itu menafsirkan kurikulum sebagai perencanaan interaksi antara peserta didik dan staf pengajar/dosen untuk mencapai tujuan pendidikan (Miller and Seller). Pengertian yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, pada dasarnya merujuk pada perencanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan sekolah. Pengertian

³⁹ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 233.

kurikulum yang berada pada spectrum ini antara lain dikemukakan oleh Finch and Crunkilton, Tanner and Trenner, Eisner and Vallance, Taba, Albery and Albery, dan Tyler.

1. Hakikat Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁴⁰

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller bahwa, “*in some cases implementation has been identified with instruction....*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁴¹ Dikemukakannya juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 179.

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum standar kompetensi-kompetensi dasar (SK-KD) yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis.⁴²

2. Faktor-Faktor penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Implementasi KTSP setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni:

1. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.⁴³

Sejalan dengan di atas, Mars mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru itu sendiri.

“Menurut Nana Syaodih S., untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung kepada guru.

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 218.

⁴³ E. Mulyasa, *Loc. Cit.*

Kurikulum sederhana apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah”.⁴⁴

Dari berbagai faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika guru tidak memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan suatu keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat di cerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

⁴⁴ Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 75.

a) **Pembukaan**

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- b. Menyampaikan tujuan yang akan di capai dan garis besar materi yang akan dipelajari.
- c. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d. Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi dengan materi yang disajikan.
- e. Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.⁴⁵

Di samping upaya-upaya di atas, dalam implementasi KTSP banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran, antara lain melalui pembinaan keakraban dan pre tes.

1) **Pembinaan Keakraban**

Pembinaan keakraban merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran. Suasana yang akrab akan menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dan

⁴⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 181.

antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam pembinaan keakraban ini setidaknya guru harus memperhatikan perbedaan individual dan karakteristik peserta didik.

Pembinaan keakraban bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap belajar dan agar mereka saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain. Saling mengenal merupakan persyaratan tumbuhnya keakraban antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan sumber belajar (guru/fasilitator). Terbinanya suasana yang akrab amat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik.⁴⁶ Suasana keakraban ini dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan saling belajar sehingga penting ditumbuhkan oleh guru/fasilitator sebelum kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan kompetensi dimulai. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran apabila tidak saling mengenal satu sama lain secara akrab.

Pembinaan keakraban ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir dan tugas pokoknya di sekolah.
- 2) Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan cara memanggil nama-nama mereka berdasarkan buku daftar hadir.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 182.

- 3) Berdasarkan urutan dalam daftar hadir, seluruh peserta didik di minta memperkenalkan diri dengan memberi salam, alamat, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, alasan memilih belajar di sekolah ini, dan harapan-harapan mereka terhadap sekolah.⁴⁷

Kesimpulannya dalam awal proses belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik harus saling mengenal agar proses pembelajaran itu berjalan dengan baik.

2) Pre Tes (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran di mulai dengan pre tes. Pre tes memiliki banyak kegunaan dalam menjejaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi pre tes ini antara lain:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus dikerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran di mulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.⁴⁸

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran ini dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar, dan jangan sampai mengalihkan perhatian peserta didik. Untuk itu, pada waktu guru

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 255.

memeriksa pre tes, peserta didik perlu diberikan kegiatan lain, misalnya membaca hand out atau text books. Dalam hal ini pre tes sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun biasa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

Kesimpulannya bahwa pre tes itu dilakukan oleh seorang guru agar memori ingatan peserta didik dapat mengingat kembali pelajaran yang telah lewat.

b) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- b. Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis. Materi pokok dikemukakan dengan jelas atau di tulis di papan tulis.

Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar benar-benar dapat dikuasai.

- c. Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan fotokopi beberapa bahan yang akan dipelajari.
- d. Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik. Lembaran kegiatan berisi tugas tentang materi standar yang telah dijelaskan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.
- e. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- f. Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawaban.
- g. Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik. Jika ada yang kurang jelas, guru memberi kesempatan bertanya, tugas, atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.⁴⁹

Kesimpulannya bahwa antara guru dan peserta didik harus ada *feed back* dalam arti siswa dan guru harus sama-sama aktif.

c) Penutupan

Penutupan merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam implementasi KTSP, kegiatan menutup pembelajaran (penutup) perlu dilakukan secara profesional, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan. Untuk kepentingan tersebut, berikut dikemukakan beberapa kegiatan yang perlu dilakukan guru untuk menutup pembelajaran, antara lain:

1. Meninjau kembali

Meninjau kembali pembelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum materi pokok atau menarik suatu

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 184-185.

kesimpulan yang mengacu kepada kompetensi dasar dan tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang telah disajikan.

Meninjau kembali pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan seorang guru karena dengan kegiatan ini siswa akan merasa lebih paham tentang materi yang baru dipelajari baik dengan cara merangkum materi pokok atau membuat suatu kesimpulan tentang materi yang baru dipelajari.

2. Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang dilakukan, serta untuk mengetahui apakah kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang baru disampaikan guru yakni dengan mengevaluasi siswa. Hasil evaluasi merupakan imbalan hasil belajar yakni sesuatu yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari apa yang telah dilakukan sehingga terjadi perubahan, nilai atau angka dan sebagai balikan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajaran baik dari metode, strategi,

pendekatan, media dan alat penunjang yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Kegiatan tindak lanjut perlu diberikan oleh guru agar terjadi pemantapan pada diri peserta didik terhadap pembentukan kompetensi dasar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pada kegiatan ini guru sangat perlu melakukannya karena dengan kegiatan ini siswa akan lebih merasa paham dan memberikan kemantapan terhadap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan tindak lanjut ini ibarat refleksi yang memberikan penyegaran terhadap siswa akan tetapi pada kegiatan ini guru akan memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan kompetensi dasar dan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Sehubungan dengan uraian di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup tiga kegiatan, yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutupan.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam kajian teoritis pengertian pendidikan agama Islam ditinjau dari etimologi dan secara terminologi. Secara etimologi atau bahasa Pendidikan Agama

Islam terdiri dari tiga kata yakni pendidikan yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada dunia melalui wahyu Allah Swt.

Dari defenisi di atas dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik berdasarkan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada dunia melalui wahyu Allah Swt.⁵⁰

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, latihan, serta menggunakan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1996). hlm. 78.

hubungan dengan kerukunan. Antara umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵¹

Dari defenisi Pendidikan Agama Islam maka ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi 5 (lima) unsur pokok yaitu al-Qur'an, hadis, keimanan, akhlak dan fiqh/ibadah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁵²

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dipandang secara umum adalah manusia dalam melakukan kewajiban sifatnya vertikal dengan Allah Swt manusia menempatkan dirinya sebagai hamba Allah yang mengabdikan dan melaksanakan semua perintah Allah. Manusia dengan sesama manusia berhubungan dengan horizontal di mana hak setiap muslim adalah sama setiap manusia harus percaya diri kepada diri sendiri guna menunaikan rukun iman dan rukun Islam. Setiap individu mempunyai keyakinan bahwa Allah-lah pencipta yang wajib diimani.

Muhaimin menyebutkan Pendidikan Agama Islam atau proses atau perspektif penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Modren Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003). hlm. 7.

⁵² *Ibid*, hlm. 186-187.

umat Islam.⁵³ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru bidang studi PAI menyampaikan informasi yang meliputi ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Keseluruhan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam disampaikan pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam tertera dalam buku sumber sebagai pegangan guru PAI untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan standar kompetensi. Untuk itu dalam pembelajaran maka guru PAI juga harus memahami fungsi dan tujuan PAI sehingga pembelajaran PAI efektif. Sebagaimana yang disebutkan Zakiah Daradjat bahwa, kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak punya tujuan akan berjalan meraba-raba dan tidak tentu arah dan tujuan.⁵⁴

Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran siswa untuk mendalami Pendidikan Agama Islam ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁵

6. ⁵³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Loc. Cit.*

⁵⁵ Dirjen Bagais, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2004). hlm. 4-5.

Setelah mengetahui pengertian fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, maka untuk lebih mendalami Pendidikan Agama Islam tersebut setiap guru PAI harus memahami pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Syed Ali Ashraf adalah “suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subyek didik dengan cara yang sedemikian rupa sehingga perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan yang dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam”.⁵⁶

Sementara itu An-Nahlawi mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “sebagai proses perkembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan Agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta mencakup seluruh lapangan kehidupan.”⁵⁷

Dari kedua defenisi di atas bila diintegrasikan bahwa Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada upaya pengembangan potensi dari manusia yang meliputi hubungan manusia dengan sesama manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan fakta penting dalam membina suatu umat manusia yang selalu mengamalkan ibadah serta akhlak mulia sehingga hubungan dengan sesama manusia terjalin.

Disimpulkan bahwa ruang lingkup serta fungsi dan tujuan, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan seoptimal mungkin sesuai

⁵⁶ Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein, *Krisis Pendidikan Islam*, Diterjemahkan Fadhlan Mudhafir, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), hlm. 43.

⁵⁷ Abdurrohman An-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*, Terjemahan Herry Neor Ali, (Bandung: Diponegoro, 1985), hlm. 49.

dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sehingga siswa memahami dan mampu menguasai ilmu/materi Pendidikan Agama Islam sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari pelaksanaan pembelajaran yaitu penyampaian materi penetapan metode dan pemakaian strategi yang tepat.

D. Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ada beberapa dimensi yang diharapkan dari peserta didik yang hendak ditingkatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu maupun menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta

mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁸

Dari dimensi tersebut dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tujuan unsur pokok yaitu, al-Qur'an, hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.

Adapun yang termasuk problematika penerapan KTSP Pendidikan Agama Islam meliputi tiga orientasi:

1. Pendidikan Agama Islam pada saat ini lebih berorientasi pada pembelajaran tentang ilmu agama semata, sehingga berdampak pada kurang teraplikasinya nilai-nilai ajaran agama secara benar dalam perilaku sehari-hari.
2. Pendidikan Agama Islam tidak memiliki strategi penyusunan dan pemilihan materi-materi yang tepat, sehingga sering ditemukan hal-hal yang tidak prinsipil, yang seharusnya dipelajari lebih awal, malah terlewat. Kekacauan materi Pendidikan Agama Islam ini terlihat secara jelas pada pemilihan disiplin ilmu fiqh yang dianggap sebagai puncak atau inti agama Islam. Hal ini disebabkan adanya kekeliruan penafsiran bahwa Pendidikan Agama Islam seakan-akan diidentikkan dengan paham fiqh yang benar dan paling diakui oleh kelompok mayoritas.
3. Kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam serta kurangnya penguasaan semantik dan generik atau istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sangat jauh dan berbeda dari makna spril dan konteksnya.⁵⁹

78. ⁵⁸ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

⁵⁹ Mukhtar, *Op. Cit.*, hlm. 15.

Jadi, kesimpulan yang diuraikan di atas adalah Pendidikan Agama Islam itu hanya dipandang sebagai pembelajaran yang hanya sebatas teori, sedangkan berhasil tidaknya diamalkan tidak begitu diperlukan.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam

Dari unsur pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Al-Qur'an hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

- 1) Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.
- 2) Ibadah (muamalah), dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).
- 3) Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya di atur dalam muamalah dalam arti luas.
- 4) Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan,

kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olah raga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandaskan oleh akidah yang kokoh.

- 5) Tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandaskan oleh akidah.⁶⁰

Dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994 dijelaskan bahwa:

1. Pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:
 - a. Terampil dan bergairah beribadah, mampu berzikir, dan berdoa.
 - b. Mampu membaca Al-Quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
 - c. Terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia).
 - d. Mampu memahami sejarah dan perkembangan ajaran agama Islam.
 - e. Terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:
 - a. Taat beribadah, mampu berzikir dan berdoa serta mampu menjadi imam.

⁶⁰ Muhaimin. *Op. Cit.*, hlm. 80.

- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- d. Memahami, menghayati, dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶¹

Kemampuan-kemampuan dasar lulusan disempurnakan kembali dalam kurikulum tahun 1999, dengan penjabaran indikator-indikator keberhasilannya sebagaimana uraian berikut:

1. Pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar.
 - a. Siswa mampu membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat pilihan, dengan indikator-indikator: siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan, siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan, siswa mampu memahami terjemahan ayat-ayat pilihan.
 - b. Siswa mengetahui, memahami, dan meyakini unsur-unsur keimanan, dengan indikator-indikator: siswa mengetahui, memahami, dan meyakini Allah dan sifat-sifatNya, siswa mengetahui, memahami, dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya, siswa

⁶¹ *Ibid*, hlm. 80-81.

mengetahui, memahami dan meyakini kitab-kitab Allah, hari akhir dan qodla dan qodar.

- c. Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW dan perkembangan agama Islam dengan indikator-indikator: siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah, siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah, siswa mengetahui perkembangan agama Islam sejak Nabi SAW, zaman Khulafaur Rasyidin, Islam di negara-negara lain, dan Islam di Indonesia.
 - d. Siswa memahami fikih ibadah, muamalah, dan jinayah, dengan indikator-indikator: siswa mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan shalat, puasa, zakat, dan haji. Siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat, dan jinayah.
 - e. Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia dengan indikator-indikator: siswa melaksanakan tuntutan akhlak terhadap dirinya sendiri, siswa melaksanakan tuntutan akhlak terhadap sesama, siswa melaksanakan tuntutan akhlak terhadap lingkungan, siswa melaksanakan tuntutan akhlak terhadap makhluk lain.⁶²
2. Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar.
 - a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an, memahami dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator: siswa mampu membaca dan memahami

⁶² *Ibid*, hlm. 81-82.

maksud ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.

- b. Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: siswa memahami norma-norma/tata aturan budi pekerti/akhlak mulia, siswa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma/tata aturan budi pekerti/akhlak mulia.
- c. Siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fikih Islam, dengan indikator-indikator: siswa mengetahui macam-macam aliran dalam fikih Islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut, siswa memahami hukum Islam secara lebih mendalam dan luas tentang shalat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, syirka, pernikahan, warisan, jinayah, inayat, hudud, dan siyasah.
- d. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator: siswa terbiasa membaca Al-Qur'an, siswa selalu melaksanakan shalat dan puasa, siswa selalu melaksanakan infaq dan ibadah sosial.
- e. Siswa mampu menyampaikan khotbah/ceramah agama Islam, dengan indikator-indikator: siswa mengetahui tata cara dan ketentuan khotbah/ceramah agama Islam, siswa mampu berkhotbah/berceramah agama Islam.
- f. Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam, dengan indikator-indikator: siswa mengetahui perkembangan Islam pada masa

Umayyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia, siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.⁶³

c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.⁶⁴

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam

⁶³ *Ibid*, hlm. 82-83.

⁶⁴ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 164.

materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.⁶⁵

2) Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁶⁶

E. Upaya-Upaya yang Dilaksanakan Untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Upaya guru

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai dari guru, guru yang berkompentensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran PAI. Rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁶⁷

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) supaya mempraktekkan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 156.

⁶⁶ *Ibid*.

⁶⁷ E.Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 212.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penyediaan sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai.⁶⁸

Guru juga harus menguasai kurikulum sebab kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Guru yang berupaya mencapai tujuan pendidikan maka dengan mudah memotivasi siswa. Memotivasi siswa merupakan cara guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran, sebab siswa yang mempunyai semangat belajar akan dengan mudah mengikuti semua proses pembelajaran

Selanjutnya upaya guru adalah mengelola pembelajaran. Guru yang profesional haruslah mempunyai keterampilan sebagai salah satu langkah yang melakukan program-program sebagai berikut:

1) Penguasaan materi

Pada penguasaan materi, terlebih dahulu guru harus menguasai materi pelajaran yang harus diajarkannya. Materi yang akan diajarkan harus dipersiapkan dan dipelajari terlebih dahulu, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru tidak mengalami kesalahan dalam penyampaian materi pelajaran tersebut.

2) Analisis materi pembelajaran

Dalam hal ini seorang guru harus dapat mengupas atau menganalisa pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didiknya, karena suatu pelajaran itu

⁶⁸ M. Ujer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 50.

harus disesuaikan sesuai dengan usia atau kemampuan siswa. Menganalisa suatu materi mempunyai tujuan untuk memudahkan guru dalam mengajarkannya kepada peserta didik.

3) Program satuan pembelajaran (Program Tahunan)

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

4) Program caturwulan (Program Semester)

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

5) Rencana persiapan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh.⁶⁹

b. Upaya siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diupayakan oleh siswa sendiri. Siswa harus mengikuti semua materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari keimanan, ibadah, baca al-Qur'an, akhlak, fiqh dan tarikh. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi. Siswa juga memiliki semua kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari praktek hingga materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dianjurkan siswa mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan demikian pendidik sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut antara lain kebutuhan suatu kekuatan atau pembimbing atau pengendalian manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal.⁷⁰

Dalam hal memenuhi kebutuhan siswa maka guru melaksanakan:

- 1) Memberikan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.
- 2) Sebelum mengajarkan materi yang baru harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan jiwa anak. Pendidikan Agama Islam harus dikorelasikan dengan bidang studi lainnya.
- 3) Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak akan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar harus

⁶⁹ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 236-262.

⁷⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 52.

diadakan variasi dan selingan. Murid-murid harus pula diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.⁷¹

c. Upaya sekolah

Upaya selanjutnya dilakukan oleh pihak sekolah sendiri mulai dari jajaran Kepala Sekolah hingga staf. Kepala Sekolah memberikan jam pelajaran PAI sesuai dengan bidang ilmu dan latar belakang pendidikan. Guru mampu memotivasi siswa dan melakukan aktivitas dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷² Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PAI agar strategi mengajar kondusif. Guru melaksanakan metode yang bervariasi dan tepat. Guru menggali potensi siswa agar tercapai hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi.

⁷¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 7.

⁷² *Ibid.* hlm. 85.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan, dan perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu problema penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2011 sampai dengan April 2012.

C. Informan/Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek dimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, guru-guru PAI dan siswa SD Negeri No.100120

Sisundung Kecamatan Angkola Barat. Jadi, jumlah guru-guru PAI ada 2 orang, jumlah siswa keseluruhan ada 230 orang.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Diantaranya adalah Kepala Sekolah, pegawai (tata usaha), guru-guru selain guru Pendidikan Agama Islam.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.¹ Dengan demikian observasi penulis yang dilaksanakan dengan terjun ke sekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri No.100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.
2. Interview, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertatap muka dengan seseorang.² Untuk ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data sekunder, antara lain dengan Kepala Sekolah, guru-guru, tata usaha dan siswa.

¹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

² *Ibid.* hlm.131.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data adalah:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya peneliti sangat menentukan pengumpulan data dalam peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Yaitu keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.
- b. Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi maksudnya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.
- d. Pengecekan anggota maksudnya pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi

pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.³

F. Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data yang diperoleh ada 5 langkah yaitu:

1. Mengumpulkan seluruh data yang dapat di lapangan. Kemudian melihat data yang mana harus dimaksudkan dan data yang mana yang tidak dituliskan.
2. Mengadakan reduksi. Reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Menyusun data secara yang berkenaan dengan peranan-peranan tokoh-tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan.
4. Data-data kelompok-kelompok sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat yang terletak di Kecamatan Angkola Barat, jarak dari SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat ke jalan umum terdekat berkisar 3 Km. Jarak dari SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat ke Sitinjak sebagai Ibu Kota Kecamatan lebih kurang 5 Km, ke Padangsidimpuan sebagai Ibu Kota Kabupaten lebih kurang 16 Km, dan jarak ke Medan sebagai Ibu Kota Provinsi lebih kurang 480 Km.¹

Disamping itu jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten Padangsidimpuan memerlukan waktu 1 ½ jam, serta waktu tempuh ke pusat fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan, pemerintahan dan keamanan) yang terletak di Sitinjak lebih kurang ½ jam.² SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat bila dilihat dari segi geografisnya adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sihopur.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tandihat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pagaran.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Sigumuru.

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 11 Februari 2012.

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 11 Februari 2012.

Bentuk susunan lokasi SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat ini mulai kelas 1,2,3 dan kantor guru beserta lapangan umum sekolah tersebut berada di bawah, sedangkan kelas 4,5,6 berada di atas. Hal ini disebabkan karena lokasi tanah tersebut tidak datar.³

2. Keadaan Demografis

Murid-murid yang bersekolah di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat yang jumlah kelasnya 6 kelas ditambah dengan gedung kantor guru yang jumlah murid berkisar 231 orang.⁴ Murid-murid yang bersekolah ke SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat berasal dari desa-desa yang ada disekitarnya seperti dari desa: Koje Sisundung, Jalan Baru, Huta Baru, Sisundung, Tandihat dan Pangaribuan. Sekolah ini berdiri Tahun 1977.⁵ Dan untuk lebih jelas mengetahui keadaan SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat dapat dilihat berdasarkan jumlah murid, jumlah guru, latar belakang keadaan keluarga murid-murid serta kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.⁶

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 13 Februari 2012.

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 13 Februari 2012.

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 13 Februari 2012.

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 13 Februari 2012.

Tabel I

Keadaan jumlah murid-murid di SD Negeri No. 100120
Sisundung Kecamatan Angkola Barat

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	I	46 Orang	20
2.	II	42 Orang	18,260
3.	III	33 Orang	14,347
4.	IV	37 Orang	16,086
5.	V	39 Orang	16,956
6.	VI	33 Orang	14,347
		230 Orang	100%

Sumber data : Tata usaha SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Dari Tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah murid SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat berjumlah 230 orang ini dapat kita golongkan jumlah murid yang lumayan banyak jika kita lihat dari Desa yang berkisar : Koje Sisundung, Jalan Baru, Huta Baru, Sisundung, Tandihat dan Pangaribuan.⁷

Tabel II

Keadaan murid-murid SD Negeri No. 100120
Sisundung Kecamatan Angkola Barat

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		L	P		
1.	I	22	24	46	20
2.	II	26	16	42	18,260
3.	III	18	15	33	14,347
4.	IV	10	27	37	16,086
5.	V	20	19	39	16,956
6.	VI	18	15	33	14,347
		114	116	230	100%

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 13 Februari 2012.

Sumber data : Tata usaha SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah murid di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi, yaitu 116 jiwa $\frac{116 \times 100}{230} = 50,434$.

Tabel III

Keadaan guru beserta staf di SD Negeri No. 100120
Sisundung Kecamatan Angkola Barat

No.	Nama Guru	NIP	L/P	Jabatan	Jumlah		Persentase	
					L	P	L	P
1.	Ahmad Faruki Hrp, BA	19520919 197911 1 001	L	KS	6	10	37,5	62,5
2.	Subri Pasaribu	19570825 197801 1 001	L	GK				
3.	Farida Harahap, S. Pd.I	19621231 198304 2 021	P	GAI				
4.	Meriati Mendopa	19670518 199203 2 005	P	GOR				
5.	Kholida Hannum Hrp, S.Ag	19730110 200801 2 001	P	GAI				
6.	Mersisari Panjaitan	19650928 200104 2 001	P	GK				
7.	Tamrin Nasution	19651110 200003 1 004	L	GK				
8.	Salwati	19780522 200604 2 011	P	GK				
9.	Nurhayati Siregar	19791217 200604 2 019	P	GK				
10.	Darmansyah Tanjung	19831103 200604 1 002	L	GK				
11.	Nurainun Harahap	19820204 200801 2 001	P	GK				
12.	Gembira Pane	19761103 200104 1 001	L	PSD				
13.	Holidasari Hasibuan	-	P	GBS				
14.	Darman Harahap	-	L	GBS				
15.	Nursaimah Harahap	-	P	GBS				
16.	Siti Aisyah Situmorang	-	P	GBS				
					6	10	100%	100%

Sumber data : Tata usaha SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi, yaitu 10 jiwa $\frac{10 \times 100}{16} = 62,5$.

Tabel IV

Keadaan gedung SD Negeri No. 100120
Sisundung Kecamatan Angkola Barat

No.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Gedung Sekolah	7
2.	Kamar Mandi	2
3.	Kantin	1
		10

Sumber data : Tata usaha SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat sarana dan prasarana bangunan sudah mencukupi, hanya saja mungkin untuk selanjutnya perlu pengembangan mushalla.⁸

Tabel V

Mata pelajaran SD Negeri No. 100120
Sisundung Kecamatan Angkola Barat

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah
1.	Matematika	I	10
2.	Agama		
3.	B. Indonesia		
4.	Penjaskes		
5.	SEN. BUD KET		
6.	PENG. DIRI		
7.	IPS		

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 14 Februari 2012.

8.	IPA		
9.	Muatan Lokal		
10.	PKN		
1.	B. Indonesia	II	10
2.	Matematika		
3.	SEN. BUD KET		
4.	Agama		
5.	IPA		
6.	PKN		
7.	Muatan Lokal		
8.	PENG. DIRI		
9.	IPS		
10.	Penjaskes		
1.	Matematika	III	10
2.	B. Indonesia		
3.	Muatan Lokal		
4.	IPS		
5.	IPA		
6.	PKN		
7.	Agama		
8.	Penjaskes		
9.	SEN. BUD KET		
10.	PENG. DIRI		
1.	Matematika	IV	10
2.	Penjaskes		
3.	IPA		
4.	B. Inggris		
5.	B. Indonesia		
6.	Agama		
7.	IPS		
8.	PENG. DIRI		
9.	SEN. BUD KET		
10.	PKN		
1.	Matematika	V	10
2.	B. Indonesia		
3.	Agama		
4.	IPA		
5.	PKN		
6.	IPS		
7.	SEN. BUD KET		
8.	Penjaskes		
9.	B. Inggris		

10.	PENG. DIRI		
1.	Matematika	VI	10
2.	B. Indonesia		
3.	B. Inggris		
4.	PENG. DIRI		
5.	SEN. BUD KET		
6.	Penjaskes		
7.	IPA		
8.	Agama		
9.	IPS		
10.	PKN		

Sumber data : Tata usaha SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa mata pelajaran di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.⁹

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Penerapan KTSP tersebut bisa berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam.

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 14 Februari 2012.

a. Kepala Sekolah

Kita ketahui bahwa kepala sekolah juga merupakan menejer dalam arti orang yang memenej atau membimbing atau mengatur tenaga pengajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat berjalan dengan baik, sebagaimana yang dicantumkan atau yang dianjurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS). Khususnya di kelas IV setiap memulai belajar guru mengarahkan kepada anak didik untuk membacakan surah-surah pendek.¹¹

Selain itu juga, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat penerapannya itu melalui praktek langsung misalnya cara berwudhu', membaca ayat-ayat pendek di depan teman-temannya, memberikan contoh dengan ditunjuk salah satu diantara murid-murid.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 15 Februari 2012.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 15 Februari 2012.

Dari itu dapat kita lihat bahwa penerapan yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana walaupun belum dikatakan 100 %.¹²

b. Guru Agama Islam

Murid SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat berjumlah 230 orang, secara umum seluruh perkembangan pola tingkah laku murid tersebut terpancarkan dari mereka para guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Farida Harahap, S. Pd.I penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam itu sudah dilaksanakan dan tingkat kemampuan para murid secara teori dalam menerima pelajaran dikategorikan baik.¹³ Sebagaimana hasil penilaian di kelas IV dilihat dari rata-rata kelas baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik berkisar 75 %. Dalam penyampaian pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi kepada para murid.¹⁴

Setelah itu juga, Ibu Kholida Hannum Harahap, S.Ag mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan pada murid-murid sehingga berhasil 75 % bukan hanya dari teori tetapi juga praktek, sebagaimana yang dikatakan Ibu

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 15 Februari 2012.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Harahap di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 16 Februari 2012.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Harahap di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 16 Februari 2012.

Farida Harahap, S. Pd.I mencakup tiga penilaian, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan ataupun kecerdasan yang dimiliki oleh murid dalam perkembangannya tidak sama, oleh sebab itu dalam penyampaian pembelajaran digunakan metode pendekatan dan metode yang bervariasi.¹⁵

Begitu juga dengan informasi atau hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru yang lain, yaitu Bapak Darman Harahap yang membawakan mata pelajaran Bahasa Inggris, bapak tersebut mengatakan bahwa metode yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam yaitu praktek langsung dengan cara berkelompok atau dalam artian anak-anak itu dinilai dari kelompok siapa yang paling baik dalam pelaksanaan dan tatacara wudhu'.¹⁶

Dari penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat hubungan sosial antara sesama guru dengan guru, murid dengan murid, maupun guru dengan murid dikatakan baik dan kondisi budaya sosial masyarakatnya juga baik. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Farida Harahap bahwa kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di SD Negeri No. 100120

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholidah Harahap di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 16 Februari 2012.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Darman Harahap di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 17 Februari 2012.

Sisundung Kecamatan Angkola Barat sangat membantu perkembangan potensi dan kemampuan murid.¹⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat dikatakan baik karena bila dilihat latar belakang murid yang berbeda-beda baik dari segi sosial budaya serta keluarga guru Pendidikan Agama Islam berusaha agar perbedaan itu tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran karna itu dalam peningkatan pembelajaran mereka memakai metode pendekatan dan variasi.¹⁸

2. Problematika yang Ditemukan dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.
 - a. Masalah yang ditemukan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam
 - 1) Masih mudah terpengaruh oleh lingkungan.
 - 2) Wawasan atau pemikiran peserta didik belum matang dalam memahami proses penciptaan alam.
 - 3) Pengamalan keimanan anak-anak atau peserta didik masih bergantung dengan apa yang dilihatnya dan yang nyata. Contoh, tentang shalat, pahala berbuat baik dan balasan berbuat jahat.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Harahap di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 17 Februari 2012.

¹⁸ Hasil observasi di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 18 Februari 2012.

- b. Masalah yang ditemukan dalam struktur muatan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Agama Islam
 - 1) Sarana dan prasarana kurang memadai atau kurang mendukung.
 - 2) Minimnya waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Masih mudah terpengaruh oleh lingkungan.
 - 4) Pengamalan keimanan anak-anak atau peserta didik masih bergantung dengan apa yang dilihatnya dan yang nyata. Contoh, tentang shalat, pahala berbuat baik dan balasan berbuat jahat.
- c. Masalah yang ditemukan dalam kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1) Minimnya waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Masih mudah terpengaruh oleh lingkungan.
 - 3) Sarana dan prasarana kurang memadai atau kurang mendukung.
 - 4) Wawasan atau pemikiran peserta didik belum matang dalam memahami proses penciptaan alam.
- 3. Upaya yang Dilaksanakan dalam Menanggulangi Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai dari guru-guru yang berkompetensi, harus mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rencana

yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Guru juga harus menguasai kurikulum, sebab kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Guru yang berupaya mencapai tujuan pendidikan maka dengan mudah memotivasi siswa. Memotivasi siswa merupakan cara guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran, sebab siswa yang mempunyai semangat belajar akan dengan mudah mengikuti semua proses pembelajaran.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat dalam menanggulangi problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Memberikan Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah atau PR adalah salah satu tugas yang diberikan kepada murid untuk dikerjakan atau dihafal di rumah. Tugas yang diberikan kepada mereka adalah menghafal surah-surah pendek yang kemudian akan dibacakan di depan teman-temannya setelah masuk kelas pada jam pertama masuk pelajaran.

b. Mengadakan Kerjasama dengan Guru-guru Lainnya

Hubungan kerjasama yang dilakukan dengan guru-guru lainnya adalah setiap memulai pelajaran, kepada seluruh murid dianjurkan membacakan salah satu surah dari surah-surah pendek.

c. Melatih anak-anak menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an ke papan tulis

d. Setiap memulai dan menutup pelajaran dianjurkan salah satu dari murid-murid itu membacakan do'a yang pendek.¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Harahap di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 20 Februari 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat dikatakan baik karena bila dilihat latar belakang murid yang berbeda-beda baik dari segi sosial budaya serta keluarga guru Pendidikan Agama Islam berusaha agar perbedaan itu tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran karna itu dalam peningkatan pembelajaran mereka memakai metode pendekatan dan variasi.

2. Problematika yang Ditemukan dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Problematika yang ditemukan dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat sebagai berikut:

- a. Masalah yang ditemukan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam
 - 1) Masih mudah terpengaruh oleh lingkungan.

- 2) Wawasan atau pemikiran peserta didik belum matang dalam memahami proses penciptaan alam.
 - 3) Pengamalan keimanan anak-anak atau peserta didik masih bergantung dengan apa yang dilihatnya dan yang nyata. Contoh, tentang shalat, pahala berbuat baik dan balasan berbuat jahat.
- b. Masalah yang ditemukan dalam struktur muatan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Agama Islam
- 1) Sarana dan prasarana kurang memadai atau kurang mendukung.
 - 2) Minimnya waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Masih mudah terpengaruh oleh lingkungan.
 - 4) Pengamalan keimanan anak-anak atau peserta didik masih bergantung dengan apa yang dilihatnya dan yang nyata. Contoh, tentang shalat, pahala berbuat baik dan balasan berbuat jahat.
- c. Masalah yang ditemukan dalam kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam
- 1) Minimnya waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Masih mudah terpengaruh oleh lingkungan.
 - 3) Sarana dan prasarana kurang memadai atau kurang mendukung.
 - 4) Wawasan atau pemikiran peserta didik belum matang dalam memahami proses penciptaan alam.

3. Upaya yang Dilaksanakan dalam Menanggulangi Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat dalam menanggulangi problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Memberikan Pekerjaan Rumah
- b. Mengadakan Kerjasama dengan guru-guru lainnya
- c. Melatih anak-anak menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an ke papan tulis
- d. Setiap memulai dan menutup pelajaran dianjurkan salah satu dari murid-murid itu membacakan do'a yang pendek.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun saran-saran peneliti kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

1. Agar lebih meningkatkan kualitas kinerjanya.
2. Mampu menjadi pembangkit emosi bagi para murid pada hal-hal yang positif.
3. Memahami dan mengerti kondisi antara murid-muridnya.
4. Mampu menjadikan diri sebagai contoh bagi para murid-murid.

5. Mengadakan komunikasi yang baik antara sesama, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrohman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*, Terjemahan Herry Neor Ali, Bandung: Diponegoro, 1985.
- Arifin, M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ashraf, Syed Ali dan Husein, Syed Sajjad, *Krisis Pendidikan Islam*, Diterjemahkan Fadhlan Mudhafir, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tifs Efektif Aflikasi KTSP di Sekolah*, Jogjakarta: Bening, 2010.
- Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modrenisasi Menuju Menelium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Bagais, Dirjen, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menegah Atas dan Modren Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E, *KTSP*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muslic, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nurdin, Syafaruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Partono, Pius A, dan Al-Barry, M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pembagunan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

US, Kasful Anwar dan Harmi, Henra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Usman, M. Ujer, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **NIRMAYANTI**
NIM : 07 3100172
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-5
Tempat/Tgl Lahir : Sisundung/11 Mei 1988
Alamat : Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Orang tua

Nama Ayah : Ali Husin Harahap
Nama Ibu : Almh. Dewi Murni Siregar
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sisundung, Kecamatan Angkola Barat

II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat tahun 1995-2001.
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan tahun 2001-2004.
3. Madrasah Aliyah Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan tahun 2004-2007.
4. Masuk Kuliah di STAIN Padangsidimpuan tahun 2007 sampai sekarang.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah

1. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
2. Berapa jumlah guru-guru di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
3. Berapa jumlah siswa-siswi di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
4. Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru-guru PAI di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
5. Apakah problematika penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
6. Usaha apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
7. Bagaimana menurut penilaian bapak terhadap hasil pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Apakah tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
2. Bagaimana menurut ibu ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?

3. Bagaimana menurut penilaian ibu hasil belajar dan keberagaman siswa di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
4. Bagaimana cara ibu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
5. Apakah menurut ibu sumber belajar bukan hanya guru melainkan semua sumber belajar yang memenuhi unsur edukatif di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
6. Bagaimana menurut ibu penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
7. Bagaimana menurut penilaian ibu peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia siswa di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
8. Bagaimana menurut penilaian ibu peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
9. Bagaimana menurut ibu keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
10. Bagaimana menurut penilaian ibu tuntutan dan pembangunan daerah dan nasional di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
11. Bagaimana menurut penilaian ibu tuntutan dunia kerja di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
12. Bagaimana menurut ibu persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
13. Bagaimana menurut penilaian ibu karakteristik satuan pendidikan di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
14. Bagaimana menurut penilaian ibu mata pelajaran di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?

15. Bagaimana menurut ibu muatan lokal di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
16. Bagaimana penilaian ibu kegiatan pengembangan diri di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
17. Bagaimana menurut ibu pengaturan beban belajar di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
18. Bagaimana menurut penilaian ibu kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan siswa kelas IV di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
19. Bagaimana menurut ibu pendidikan kecakapan hidup di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
20. Bagaimana menurut penilaian ibu tentang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
21. Bagaimana menurut ibu penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD Negeri No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat?

Lampiran II

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam pada SDN No. 100120 Sisundung Angkola Barat”. Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati pelaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SDN No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.
2. Mengamati Problematika yang ditemukan saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SDN No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.
3. Mengamati upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SDN No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

MATA PELAJARAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER	: 1/2
PERTEMUAN KE	: 2
ALOKASI WAKTU	: 1 X 35 Menit
STANDAR KOMPETENSI	: 9. Membiasakan bersuci
KOMPETENSI DASAR	: 9.1. Menyebutkan tata cara berwudhu'
INDIKATOR	: - Melafalkan serta hafal niat wudhu' - Menyebutkan urutan wudhu' dengan tertib - Menyebutkan rukun wudhu' - Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'.
TUJUAN PEMBELAJARAN	: - Siswa melafalkan niat wudhu' - Siswa menyebutkan urutan wudhu' dengan benar - Siswa menyebutkan rukun wudhu' - Siswa menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'.
MATERI AJAR (URAIAN MATERI)	: - Niat wudhu' - Urutan wudhu' - Rukun wudhu' - Hal-hal yang membatalkan wudhu'.
STRATEGI/METODE	: - Semua jadi guru.
LANGKAH PEMBELAJARAN	
A.	KEGIATAN AWAL : - Guru
mengkondisikan kelas	- Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar - Guru mengabsen siswa - Menghubungkan pelajaran yang telah lalu dengan yang akan datang - Mengemukakan tujuan pembelajaran mengenai wudhu' - Siswa mempersiapkan alat tulis.

- B. KEGIATAN INTI**
- a. Explorasi : - Guru mengadakan tanya jawab tentang niat wudhu'
 - b. wudhu' Elaborasi - Siswa membaca niat
 - Guru menyebutkan urutan wudhu'
 - c. wudhu' Konfirmasi - Guru menyebutkan rukun
 - Guru menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'.
- C. KEGIATAN AKHIR** : - Guru memberikan penguatan materi serta menyampaikan materi
- Guru memberitahukan pelajaran yang akan datang
 - Guru mengadakan tes kemampuan
 - Guru mengingatkan agar wudhu' selalu diamalkan
 - Guru mengakhiri, menutup pelajaran dengan membaca hamdalah
 - Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.
- MEDIA** : - Gambar orang yang berwudhu'
- (Sumber Belajar) - Buku Pendidikan Agama Islam karya Bina Karya hal 88-93 Penerbit Erlangga.

PENILAIAN

INDIKATOR PENCAPAIAN	TEKHNIK PENILAIAN	BENTUK INSTRUMEN	INSTRUMEN/SOAL
1. Melafalkan serta hafal niat wudhu'	Tes tulis	Essay	Apakah bunyi niat wudhu'?
2. Urutan wudhu' dengan tertib	Tes tulis	Essay	Apakah yang dimaksud wudhu'?
3. Menyebutkan rukun wudhu'	Tes tulis	Essay	Apa yang dimaksud rukun?
4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'	Tes Tulis	Essay	Apa yang membatalkan wudhu'?

Kunci Jawaban : 1. Nawaitul Wudhu'a...sampai akhir
1. Membersihkan
2. Yang tidak boleh tertinggal
3. Keluar salah satu dua jalan

Mengetahui
Kepala SDN No. 100120

AHMAD FARUKI HARAHAP
NIP.

Sisundang,
Guru Pendidikan Agama Islam

FARIDA HARAHAP, S.Pdi
NIP. 19621231198304 021

Lampiran III

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : 4/1 (Ganjil)
 Aspek : Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
1. Membaca Surat-surat Al-Qur'an	1.1 Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar	Surat Al-Fatihah	- membaca, mengartikan, memahami dan menyalin Surat Al-Fatihah	- Mela falkan kata dan kalimat Surat Al-Fatihah dengan harakat dan makhraj yang benar	<u>Jenis tes:</u> a. ertulis (Pengetahuan) <u>tuk:</u> Ulangan Harian <u>umen:</u> - sian - raian terbatas b.	17X3 jam = 51 jam pel. (1 Smt)	- 1-Qur'an dan terjemah
		Surat Al-Ikhlas	- membaca, mengarti-	- Mengartikan ayat Surat Al-Fatihah dengan tepat dan mengetahui isi pokok surat Al-Fatihah			- Men erapkan hukum tajwid (Alif lam dan Izhar)

	1.2 Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar		<p>kan dan menyalin Surat Al-Ikhlash</p> <p>uliskan ayat-ayat surat Al-Fatihah dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mela- falkan kata dan kalimat Surat Al-Ikhlash dengan harakat dan makhras yang benar - Men- gartikan ayat Surat Al-Ikhlash dengan tepat dan mengetahui isi pokok surat Al-Ikhlash - Men- erapkan hukum tajwid (Qalqalah dan Idgham) - Men- uliskan ayat-ayat Surat Al-Ikhlash dengan benar 	<p>isan/Perbuatan</p> <p><u>tuk:</u> as individu dan kelompok</p> <p><u>umen:</u> bar Pengamatan</p>		
--	---	--	---	--	--	--

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : 4/1 (Ganjil)
 Aspek : Aqidah

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
2. Mengenal sifat Jaiz Allah SWT	2.1 Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah SWT	Sifat Jaiz bagi Allah SWT	- mengenal dan memahami sifat Jaiz bagi Allah SWT melalui penjelasan dan diskusi	- Menjelaskan pengertian sifat Jaiz bagi Allah SWT - Membedakan sifat Jaiz dan mustahil bagi Allah SWT	<u>Jenis tes:</u> a. Tertulis (Pengetahuan)		- Al-Qur'an dan terjemah - Buku PAI kelas 4
	2.2 Mengartikan sifat Jaiz bagi Allah SWT	Sifat Jaiz bagi Allah SWT	- memahami arti sifat Jaiz bagi Allah SWT	- Membedakan sifat Jaiz dan wajib bagi Allah SWT - Menjelaskan arti sifat Jaiz bagi Allah SWT	<u>Ulangan:</u> Ulangan Harian <u>Asesmen:</u> - Tes lisan - Tes uraian terbatas b. Portofolio (Perbuatan)		- Buku lain yang relevan

			<ul style="list-style-type: none"> - menghafal arti sifat Jaiz bagi Allah SWT 	<ul style="list-style-type: none"> - menghafal arti sifat Jaiz bagi Allah SWT - Menunjukkan contoh sifat Jaiz bagi Allah SWT 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan contoh sifat Jaiz bagi Allah SWT 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan contoh sifat Jaiz bagi Allah SWT 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan contoh sifat Jaiz bagi Allah SWT 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan contoh sifat Jaiz bagi Allah SWT
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	SAW		Muhammad SAW	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan keadaan Nabi Muhammad SAW waktu lahir - Menunjukkan nasab/ keturunan Nabi Muhammad SAW - Menjelaskan kisah perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW - Menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW - Menunjukkan contoh sikap yang dimiliki Nabi Muhammad SAW 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Sasaran individu/Kelompok 2. Tema/ Materi 3. Gambaran 		
	3.3 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW	Kisah perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kisah perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW 				

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 4/1 (Ganjil)
Aspek : Tarikh

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
--------------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	-------------------

<p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS</p> <p>4.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW</p>	<p>Keteladanan taubatnya Nabi Adam AS</p> <p>Keteladanan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW</p>	<p>- Meneladani taubatnya Nabi Adam AS</p> <p>- Meneladani masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW</p>	<p>- Menjelaskan kehidupan Nabi Adam AS ketika di surga</p> <p>- Menjelaskan sebab Nabi Adam AS dikeluarkan oleh Allah SWT dari surga</p> <p>- Menyebutkan pengertian taubat</p> <p>- Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS</p> <p>- Menjelaskan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW</p> <p>- Menyebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW</p> <p>- Meneladani sifat rajin, tabah, kesabaran dan kejujuran Nabi Muhammad SAW</p>	<p><u>Jenis tes:</u></p> <p>a. Tertulis (Pengetahuan)</p> <p><u>Titik:</u> Ulangan Harian</p> <p><u>Uraian:</u></p> <p>- Uraian</p> <p>- Uraian singkat</p> <p>b. Lisan/Perbuatan</p> <p><u>Titik:</u> Biasaan</p> <p><u>Uraian:</u> Gamatan</p>		
--	---	--	---	--	--	--	--

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 4/1 (Ganjil)
Aspek : Fiqih

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
--------------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	-------------------

<p>5. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat</p>	<p>5.1 Menyebutkan rukun shalat</p>	<p>Rukun shalat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - menyebutkan rukun shalat - menjelaskan urutan shalat 	<p>M F M M</p> <ul style="list-style-type: none"> - jelaskan pengertian rukun shalat - sebutkan jumlah - unjukkan hal-hal yang termasuk rukun shalat 	<p><u>Jenis tes:</u> a. tertulis (Pengetahuan) <u>tuk:</u> Ulangan Harian <u>umen:</u> - tes lisan - tes uraian terbatas</p>		<ul style="list-style-type: none"> - 1-Qur'an dan terjemah - buku PAI kelas 4 - buku lain yang relevan - aset - CD - peralatan shalat - sketsa mesjid/ gambar
	<p>5.2 Menyebutkan sunnat shalat</p>	<p>Sunnat shalat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - menyebutkan sunnat shalat - menguraikan perbedaan sunnat Fi'li dan Qouli - menjelaskan perbedaan antara rukun shalat dengan sunnat shalat 	<p>M M M M</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebutkan sunnat shalat - jelaskan sunnat Fi'li dan Qouli - membedakan antara rukun shalat dan sunnat shalat 	<p>b. isian/Perbuatan <u>tuk:</u> tes Individu <u>umen:</u> Observasi Pengamatan</p>		

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 4/1 (Ganjil)
Aspek : Fiqih

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
--------------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	-------------------

<p>5. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat</p>	<p>5.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat</p> <p>5.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat</p>	<p>Syarat sah dan syarat wajib shalat</p> <p>Hal-hal yang membatalkan shalat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat - menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat - menjelaskan perbedaan syarat sah dan syarat wajib shalat - menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat - menguraikan tentang batalnya shalat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian syarat sah dan syarat wajib shalat - Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat - Membedakan antara syarat sah dan syarat wajib shalat - Menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat - Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat - Menunjukkan contoh shalat yang batal - Menjelaskan cara melakukan shalat apabila batal 	<p><u>Jenis tes:</u></p> <p>a. Tertulis (Pengetahuan)</p> <p><u>Teknik:</u></p> <p>Ulangan Harian</p> <p><u>Alat/Bahan:</u></p> <p>- Lembaran kertas</p> <p>- Ruang terbatas</p> <p>b. Lisan/Perbuatan</p> <p><u>Teknik:</u></p> <p>As Individu/ Kelompok</p> <p><u>Alat/Bahan:</u></p> <p>Bar Pengamatan</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah - Buku PAI kelas 4 - Buku lain yang relevan - Lembaran kertas - CD - Alat-alat shalat - Paket mesjid/ gambar
---	--	--	--	---	---	--	---

	<p>6.2 Membaca QS An-Nashr dengan lancar</p>		<p>menyalin Surat An-Nashr</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mela falkan Surat An-Nashr dengan harakat dan makhraj dengan benar - Men getahui isi pokok Surat An-Nashr - Men gartikan ayat Surat-surat An-Nashr - Men erapkan hukum tajwid pada bacaan Surat An-Nashr - Men yalin ayat Surat An-Nashr 	<p>Mela <u>tuk:</u> as Individu</p> <p><u>umen:</u> gamatan</p>		
--	--	--	--------------------------------	--	---	--	--

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 4/2 (Genap)
Aspek : Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
--------------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	-------------------

<p>6. Membaca surat-surat Al-Qur'an</p>	<p>6.3 Membaca QS Al-Ashr dengan lancar</p>	<p>Surat Al-Ashr</p>	<p>- embaca, mengha-fal, mengartikan dan menyalin Surat Al-Ashr</p>	<p>Mela - falkan Surat Al-Ashr dengan harakat dan makhraj dengan benar</p> <p>Men - ghafal kata dan kalimat Surat Al-Ashr berikut artinya</p> <p>Men - gartikan ayat Surat Al-Ashr</p> <p>Men - erapkan hukum tajwid pada bacaan Surat Al-Ashr</p> <p>Men - yalin kata dan kalimat Surat Al-Ashr</p>			
---	---	----------------------	---	--	--	--	--

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 4/2 (Genap)
Aspek : Aqidah

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
--------------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	-------------------

7. Mengenal Malaikat dan tugasnya	<p>7.1 Menjelaskan pengertian Malaikat</p> <p>7.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat</p> <p>7.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat</p>	<p>Iman kepada Malaikat</p> <p>Nama-nama Malaikat</p> <p>Tugas-tugas Malaikat</p>	<p>- penjelasan pengertian Malaikat</p> <p>- menyebutkan nama-nama Malaikat</p> <p>- penjelasan tugas-tugas Malaikat</p>	<p>- jelaskan pengertian Malaikat</p> <p>- ceritakan tentang kejadian Malaikat</p> <p>- sebutkan sifat Malaikat</p> <p>- sebutkan hikmah beriman kepada Malaikat</p> <p>- sebutkan 10 nama-nama Malaikat</p> <p>- hafal nama-nama 10 Malaikat</p> <p>- jelaskan tugas-tugas Malaikat</p> <p>- jelaskan masing-masing tugas 10 Malaikat</p> <p>- hafal tugas masing-masing Malaikat</p>	<p><u>Jenis tes:</u></p> <p>a. Tertulis (Pengetahuan)</p> <p><u>Teknik:</u></p> <p>Ulangan Harian</p> <p><u>Summen:</u></p> <p>- tes lisan</p> <p>- tes uraian terbatas</p> <p>b. Tertulis (Keterampilan/Perbuatan)</p> <p><u>Teknik:</u></p> <p>tes Individu/ kelompok</p> <p><u>Summen:</u></p> <p>Ulangan</p>		<p>- 1-Qur'an dan terjemah</p> <p>- buku PAI kelas 4</p> <p>- buku lain yang relevan</p>
-----------------------------------	--	---	--	--	--	--	--

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 4/2 (Genap)
Aspek : Tarikh

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
--------------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	-------------------

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 4/2 (Genap)
Aspek : Akhlak

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
--------------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	-------------------

<p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS</p> <p>9.2 Meneladani Nabi Ismail AS</p>	<p>Keteladanan Nabi Ibrahim As</p> <p>Keteladanan Nabi Ismail As</p>	<p>- Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS</p> <p>- Meneladani perilaku Nabi Ismail AS</p>	<p>- Men ceritakan perilaku taatnya Nabi Ibrahim AS terhadap orang tua dan terhadap Allah SWT</p> <p>- Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dalam menghadapi ujian dari Allah SWT</p> <p>- Mengaplikasikan dalam perilaku sabar dan keteguhan Nabi Ibrahim AS</p> <p>- Men ceritakan kisah Nabi Ismail AS dan ayahnya Nabi Ibrahim AS</p> <p>- Mengaplikasikan dalam perilaku taat dan sabarnya Nabi Ismail AS</p> <p>- Membiasakan perilaku sabar dan taat dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p><u>Jenis tes:</u></p> <p>a. Tertulis (Pengetahuan)</p> <p><u>Tugas:</u></p> <p>Ulangan Harian</p> <p><u>Aspek:</u></p> <p>Uraian singkat</p> <p>b. Lisan/Perbuatan (Bermain Peran)</p> <p><u>Tugas:</u></p> <p>As Individu</p> <p><u>Aspek:</u></p> <p>Observasi</p>		<p>- Al-Qur'an dan terjemah</p> <p>- Buku PAI kelas 4</p> <p>- Buku lain yang relevan</p>
--	---	--	--	--	---	--	---

SILABUS

Nama sekolah : SDN No. 100120 Sisundung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 4/2 (Genap)
Aspek : Fiqih/Ibadah

Membaca al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
--------------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	-------------------

<p>10. Melaksanakan dzikir dan doa</p>	<p>10.1 Melakukan dzikir setelah shalat</p> <p>10.2 Membaca doa setelah shalat</p>	<p>Dzikir setelah shalat</p> <p>Doa setelah shalat</p>	<p>- elakukan dzikir setelah shalat</p> <p>- embaca doa setelah shalat</p>	<p>- jelaskan makna dzikir setelah shalat</p> <p>- falkan dzikir setelah shalat</p> <p>- ghafal dzikir setelah shalat</p> <p>- mahami arti lafal dzikir setelah shalat</p> <p>- mpraktekkan berdzikir setiap selesai shalat</p> <p>- jelaskan pentingnya doa setelah shalat</p> <p>- falkan bacaan doa setelah shalat</p> <p>- ghafal bacaan doa setelah shalat</p> <p>- mahami arti doa setelah shalat</p> <p>- mbiasakan membaca doa setelah selesai shalat</p>	<p><u>Jenis tes:</u></p> <p>a. ertulis (Pengetahuan)</p> <p><u>tuk:</u></p> <p>Ulangan Harian</p> <p><u>umen:</u></p> <p>- sian</p> <p>- raian bebas</p> <p>b. isan/Perbuatan</p> <p>Demonstrasi</p> <p><u>tuk:</u></p> <p>as Individu/kelompok</p> <p><u>umen:</u></p> <p>alan</p>		<p>- l-Qur'an dan terjemah</p> <p>- uku PAI kelas 4</p> <p>- uku lain yang relevan</p> <p>- lat shalat</p> <p>- b orang shalat</p> <p>- aset VCD</p> <p>- asbih</p>
--	--	--	--	---	---	--	---



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website: <http://stainps.ac.id>

Padangsidimpuan, 8 Pebruari 2012

Nomor : Sti.14/II.B4/PP.00.9/247/2012

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SDN 100120
Sisundung Angkola Barat
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nirmayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 07.310.0172
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Sisundung

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Problema Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Pendidikan Agama Islam Pada SDN No 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I


Drs. Hishwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :
Bina Skripsi



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO. 100120 SISUNDUNG**

Alamat : Desa Sisundung

Kec. Angkola Barat

Kode Pos : 22736

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / ~~161~~ SD / 2012

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.AHMAD FARUKI HARAHAP,BA
NIP : 19520919 197911 1 001
Pangkat /Gol : PEMBINA / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 100120 Sisundung
Kec.Angkola Barat Kab.Tapanuli Selatan

yang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NIRMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 07.310.0172
Tempat/Tanggal Lahir :
Jurusan /Prog.Studi : TARBIYAH / PAI
Jenjang : S-1
Fakultas : TARBIYAH STAIN PADANGSIDIMPUAN
Alamat : SISUNDUNG

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Pendidikan dalam rangka mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan Judul Skripsi " *PROBLEMA PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN No. 100120 SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT* " Tahun Pelajaran 2011 / 2012 terhitung mulai tanggal 09 Februari 2012 sampai dengan 14 Maret 2012.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sisundung, 15 Maret 2012
Kepala Sekolah
SDN No. 100120
SISUNDUNG
SEKOLAH DASAR
KEC. ANGKOLA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
H.AHMAD FARUKI HARAHAP.BA
19520919 197911 1 001